

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AGRESIVITAS PAJAK PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI

IVAN LEMMUEL
IDA BAGUS NYOMAN SUKADANA

Trisakti School Of Management, Jl. Kyai Tapa No. 22, Grogol
ivanlemmuel24@gmail.com

Abstract: *This research to test factors affecting tax aggressiveness in registered manufacturing companies on Indonesian Stock Exchange (ISE). The variable used in the company are capital intensity, inventory intensity, profitability, leverage, liquidity, independent commissioner, audit quality. Population of this research is manufactured companies which are listed in Indonesia Stock Exchange from 2017 to 2019. The sample of this research are selected by using purposive sampling method, and 240 data are taken. Data were analyzed using multiple regression method. The result of this research shows that inventory intensity, profitability, leverage have influence to aggressiveness tax, whereas capital intensity, liquidity, independent commissioner, audit quality do not have influence to aggressiveness tax.*

Keywords: *Tax aggressiveness, capital intensity, inventory intensity, profitability, leverage, audit quality, size, independent commissioner, liquidity*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Variabel yang digunakan perusahaan dalam penelitian ini adalah intensitas modal, intensitas persediaan, profitabilitas, *leverage*, likuiditas, komisaris independen, kualitas audit. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2017 hingga 2019. Sampel penelitian ini dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*, dan diambil 240 data. Data di analisis dengan menggunakan metode regresi berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa intensitas persediaan, Profitabilitas, *leverage* memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak, sedangkan intensitas modal, likuiditas, komisaris independen, kualitas audit tidak memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak.

Kata Kunci: Agresivitas pajak, intensitas modal, intensitas persediaan, profitabilitas, *leverage*, likuiditas, komisaris independen, kualitas audit

PENDAHULUAN

Indonesia mempunyai cita-cita menjadi negara yang maju dan sejahtera bagi rakyatnya. Sebagai salah satu upaya Indonesia menjadi

negara yang maju, maka diperlukan pembangunan nasional secara merata yang memerlukan pengeluaran yang sangat besar. Sektor pajak menjadi salah satu sumber

pendapatan atau penghasilan utama dan potensial bagi anggaran pembelanjaan bagi negara (APBN) dibandingkan dengan pendapatan yang lain. Menurut UU No 16 tahun 2009 tentang ketentuan umum dan tata cara perpajakan, Pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi/badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Pemerintah selalu berusaha untuk menciptakan keadilan sosial bagi seluruh warga negara serta memberikan kesejahteraan yang merata bagi seluruh rakyat melalui pembangunan nasional. Tetapi perusahaan menganggap bahwa pajak yang dibayarkan tidak sebagai kontribusi terhadap negara yang manfaatnya diterima langsung oleh perusahaan tersebut. Sehingga perusahaan menganggap bahwa pajak sebagai beban yang dapat mengurangi pendapatan yang didapatkan oleh perusahaan. Maka perusahaan melakukan praktik perencanaan pajak untuk menghindari pembayaran pajak yang terlalu tinggi. Tindakan yang dilakukan secara agresif dalam praktik penghindaran pajak dapat disebut sebagai agresivitas pajak.

Agresivitas Pajak merupakan praktik mengatur atau merancang pendapatan yang dilakukan oleh perusahaan untuk meminimalkan pajak yang harus dibayar dengan cara yang tidak legal (*tax evasion*) atau pun legal (*Tax avoidance*) (Suyanto and Supramono 2012). Semakin banyak celah Undang-Undang yang dicari untuk melakukan praktik penghindaran pajak semakin Agresif Perusahaan tersebut terhadap Pajak (Mustika *et al*, 2017).

Penelitian ini merupakan pengembangan beberapa penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa ada beberapa faktor yang menyebabkan perusahaan melakukan agresivitas pajak, yaitu *capital intensity*,

inventory intensity, profitabilitas, *leverage* (Hidayat dan Fitria, 2018). Tambahkan variabel likuiditas, komisaris independen (Tiaras and Wijaya 2015), serta variabel kualitas audit (Suprimarini dan Suprasto, 2017) untuk mengembangkan penelitian yang dilakukan sebelumnya.

Teori Keagenan

Teori keagenan (*agency theory*) adalah teori yang menjelaskan hubungan yang terbangun antara pihak *principal* dan pihak *agent* karena atas dasar suatu kontrak, dimana pihak *agent* menerima tugas atau pekerjaan dari pihak *principal* dan pihak *agent* diberikan kuasa untuk pengambilan keputusan (Jensen dan Meckling, 1976). Dalam teori keagenan, timbul masalah antara pihak *principal* dan pihak *agent* karena terdapat perbedaan kepentingan antara 2 pihak tersebut.

Masalah yang biasanya timbul dari perbedaan kepentingan antara pihak *principal* dan pihak *agent* karena sang *agent* tidak menjalankan apa yang diharapkan oleh dari pihak *principal* tetapi lebih bertindak untuk mementingkan kepentingannya sendiri. Dalam hal ini pihak *principal* adalah negara dan pihak *agent* adalah perusahaan, dimana negara ingin perusahaan melakukan kewajiban perpajakan sesuai dengan aturan yang berlaku, tetapi berbanding terbalik dengan kepentingan perusahaan, dimana perusahaan ingin menghasilkan laba yang setinggi-tingginya sehingga perusahaan akan berusaha untuk menekan beban pajak yang harus dibayarkan sehingga dapat menghasilkan laba yang tinggi.

Teori Modigliani dan Miller dengan Pajak

Teori Modigliani dan Miller dengan pajak mempunyai kesimpulan bahwa dalam praktik penghematan pajak dapat dilakukan dengan menggunakan sumber dana dari hutang dan hutang yang timbul tersebut menimbulkan beban bunga yang harus dibayar, dimana dapat

mengurangi kewajiban pajak yang harus dibayar (Hidayat and Fitria 2018).

Hal ini menunjukkan jika perusahaan melakukan pinjaman maka perusahaan juga harus melakukan pembayaran bunga pinjaman, semakin besar utangnya maka akan semakin besar juga bunga pinjaman. Bunga yang wajib dibayar tersebut dianggap sebagai beban bagi perusahaan. Adanya pembiayaan hutang dan biaya bunga tersebut menjadikan perusahaan dapat melakukan penghematan pajak, sekalipun bunga pajak tidak diakui sebagai objek pajak. Hutang tersebut membuat beban perusahaan menjadi tinggi, dan membuat laba perusahaan yang didapat menurun menyebabkan beban pajak yang harus dibayar menjadi kecil karena adanya pembiayaan tersebut.

Agresivitas Pajak

Agresivitas pajak merupakan tindakan penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan dengan melakukan perencanaan pajak (*tax planning*) dengan memanfaatkan celah Undang-Undang dengan tujuan mengurangi laba perusahaan supaya dapat terlaksananya penghematan pajak tetapi dilakukan baik secara legal (*tax avoidance*) ataupun ilegal (*tax evasion*) (Suyanto dan Supramono, 2012). Bagi perusahaan yang terpenting adalah beban pajak dapat lebih rendah dari yang sepatutnya, bagaimanapun cara agresivitas pajak tersebut dilakukan (Ridha dan Martani, 2017). Tidak semua perencanaan pajak yang dilakukan oleh perusahaan merupakan hal yang ilegal karena perusahaan melakukan perencanaan pajak dengan memanfaatkan celah hukum perpajakan yang bersifat bias supaya dapat meminimalkan kewajiban pajak (Hidayat dan Fitria, 2018).

Agresivitas pajak terdapat perbedaan dengan penghindaran pajak, yaitu manajemen pajak untuk mengurangi beban pajaknya lebih agresif dibandingkan dengan kegiatan penghindaran pajak pada umumnya (Jessica

dan Toly, 2014). Dari hal ini, dapat dilihat bahwa semakin agresif perusahaan tersebut melakukan tindakan penghindaran pajak, maka perusahaan tersebut semakin sulit untuk bersikap transparan karena perusahaan tersebut merasa telah melakukan perekayasan terhadap beban pajak yang harus dibayarkan. Pada umumnya transaksi yang banyak digunakan untuk melakukan praktik agresivitas pajak yaitu adanya pernyataan transaksi dari perusahaan seperti transaksi beban bunga (Savitri dan Rahmawati, 2017). Transaksi-transaksi ini digunakan untuk merekayasa laporan keuangan sehingga beban yang terdapat diperusahaan meningkat serta laba perusahaan dapat disesuaikan, supaya terciptanya penghematan pajak yang efektif.

Capital Intensity dan Agresivitas Pajak

Capital intensity merupakan kegiatan dimana perusahaan melakukan investasi dalam bentuk aset tetap (Hidayat dan Fitria, 2018). Menurut Mustika (2017) *capital intensity* didefinisikan sebagai usaha dari perusahaan memperoleh keuntungan dari penanaman modal terhadap aset tetap. Kepemilikan aset tetap dalam jumlah yang banyak akan membuat perusahaan diposisi untung dalam hal penghematan pajak, karena banyaknya jumlah aset tetap akan membuat tingginya beban depresiasi yang ditanggung perusahaan sehingga dapat mengurangi beban pajak yang harus dibayarkan (Putri dan Lautania, 2016). Hipotesis yang diajukan adalah :

H₁: Terdapat pengaruh *capital intensity* terhadap agresivitas pajak.

Inventory Intensity dan Agresivitas Pajak

Persediaan merupakan komponen penting dalam kegiatan operasional perusahaan, karena persediaan akan menunjang keberlangsungan dari penjualan yang menopang laba perusahaan. *Inventory intensity* merupakan kegiatan dimana perusahaan melakukan investasi dalam bentuk persediaan

(Artinasari dan Mildawati, 2018). Entitas yang memiliki inventory yang tinggi cenderung berdampak pada peningkatan *carrying cost* yang akan meningkatkan jumlah beban serta berpotensi pada pengurangan laba yang diperoleh. Hipotesis yang diajukan adalah :

H₂: Terdapat pengaruh *inventory intensity* terhadap agresivitas pajak.

Profitabilitas dan Agresivitas Pajak

Menurut Napitu dan Kurniawan (2016) Profitabilitas merupakan kemampuan sebuah perusahaan untuk menghasilkan *profit* dari semua modal yang diinvestasikannya. Profitabilitas dapat digunakan menjadi sebuah instrumen untuk perusahaan dalam mengukur kinerja manajemen dalam memperoleh laba pada suatu periode (Dewinta dan Setiawan, 2016). Hipotesis yang diajukan adalah:

H₃: Terdapat pengaruh profitabilitas terhadap agresivitas pajak.

Leverage dan Agresivitas Pajak

Leverage merupakan pengukuran seberapa jauh utang yang digunakan perusahaan untuk membiayai investasi (Oktamawati 2017). *Leverage* juga dapat diartikan sebagai adanya penanaman modal dari luar perusahaan yang diberikan sebagai dukungan untuk keberlanjutan perusahaan (Dewi dan Noviani, 2017). Adanya *leverage* menyebabkan perusahaan memiliki beban bunga pinjaman yang wajib dibayarkan, dimana beban tersebut dapat mengurangi laba perusahaan yang menyebabkan beban pajak yang harus dibayarkan menjadi berkurang. Hipotesis yang diajukan adalah:

H₄: Terdapat pengaruh *leverage* terhadap agresivitas pajak.

Likuiditas dan Agresivitas Pajak

Likuiditas didefinisikan sebagai suatu kemampuan yang dimiliki oleh perusahaan untuk menyelesaikan kewajibannya yang akan kadaluwarsa (Abdullah, 2020). Likuiditas dapat berfungsi sebagai instrumen dalam mengukur kinerja entitas dalam memenuhi *current liabilities*. Menurut Suyanto dan Supramono (2012) perusahaan yang memiliki nilai likuiditas yang tinggi, perusahaan tersebut menunjukkan performa arus kas yang cukup baik sehingga dapat diyakini bahwa perusahaan akan menyelesaikan semua kewajibannya termasuk pembayaran beban pajaknya sesuai peraturan yang berlaku sehingga dapat mempengaruhi agresivitas pajaknya. Hipotesis yang diajukan adalah:

H₅: Terdapat pengaruh likuiditas terhadap agresivitas pajak

Komisaris independen dan Agresivitas Pajak

Menurut Tiaras dan Wijaya (2015), Komisaris Independen merupakan bagian dari struktur perusahaan yang tidak memiliki hubungan afiliasi dengan bagian manajemen. Komisaris independen memiliki peran sebagai pengawas serta pemberi nasihat bagi dewan direksi serta jajaran manajemen supaya pekerjaan yang dilakukan sudah sesuai dengan aturan serta visi-misi perusahaan tersebut. Komisaris independen adalah suatu pihak yang tidak mempunyai kaitan yang khusus dengan manajemen perusahaan dan tidak memiliki saham secara langsung maupun tidak langsung dalam perusahaan sehingga bersifat netral (Indrajati W *et al*, 2017).

Hadirnya komisaris independen dalam tugasnya mengawasi dewan direksi serta jajaran manajemen, diharapkan peluang untuk melakukan tindakan agresivitas pajak yang dilakukan dapat diminimalkan (Tiaras dan Wijaya, 2015). Hipotesis yang diajukan adalah:

H₆: Terdapat pengaruh komisaris independen terhadap agresivitas pajak

Kualitas Audit dan Agresivitas Pajak

Kualitas audit merupakan hasil dari kinerja auditor yang mengaudit laporan keuangan perusahaan sesuai dengan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP). Auditor diberikan tugas untuk memastikan bahwa laporan keuangan perusahaan yang diaudit harus sudah sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku secara umum supaya terhindar dari salah saji material (Suprimarini dan Suprasto, 2017).

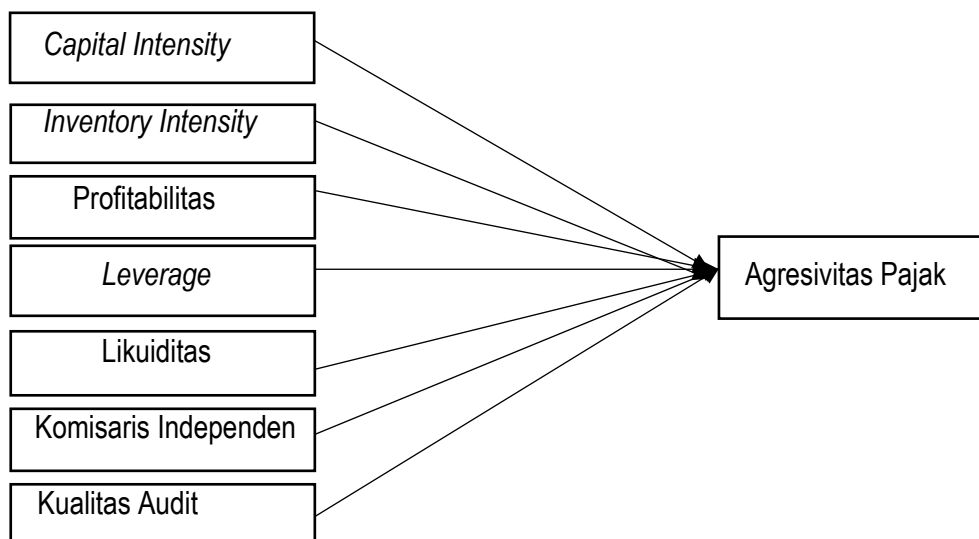
Sikap *transparency* dan kejujuran wajib dimiliki oleh auditor supaya jika auditor mendapatkan bahwa perusahaan memiliki niat untuk menurunkan beban pajak dapat diungkapkan ke publik, sehingga dapat menghindari dari praktik agresivitas pajak

karena perusahaan tidak ingin kehilangan kepercayaan dari investor (Damayanti and Susanto 2015). Hipotesis yang diajukan adalah:

H₇: Terdapat pengaruh kualitas audit terhadap agresivitas pajak.

Metode Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang secara konsisten terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode penelitian 3 tahun, yaitu tahun 2017-2019 sebanyak 156 perusahaan. Hasil dari proses sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling* menghasilkan sebanyak 80 perusahaan. Adapun prosedur pemilihan sampel penelitian terdapat dalam tabel 1 berikut:



Gambar 1 Model Penelitian

Tabel 1 Prosedur Pemilihan Sampel

Kriteria Sampel	Jumlah Sampel Per Tahun	Total Sampel
1. Perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019.	156	468
2. Perusahaan manufaktur yang tahun buku tidak berakhir pada tanggal 31 Desember selama periode 2017-2019.	(4)	(12)
3. Perusahaan yang tidak menggunakan satuan mata uang rupiah dalam laporan keuangannya.	(26)	(78)
4. Perusahaan yang tidak memiliki laba positif sebelum pajak periode 2017-2019.	(39)	(117)
5. Perusahaan yang tidak memiliki nilai CETR (<i>current effective tax rate</i>) <0 dan >1.	(7)	(21)
Data Penelitian	80	240

Sumber: Pengolahan Data

Agresivitas pajak merupakan upaya yang lebih agresif untuk mengurangi beban pajak dibandingkan kegiatan penghindaran pajak pada umumnya. Pengukuran penghindaran pajak pada penelitian ini menggunakan rumus *current effective tax rate* (CETR). Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{Current ETR} = \frac{\text{Current Tax Expense } i, t}{\text{Pretax Income } i, t}$$

Capital intensity dapat diukur menggunakan rasio yang membandingkan nilai buku total aset tetap dengan nilai total aset (Hidayat dan Fitria, 2018).

$$\text{Capital intensity} = \frac{\text{Total Aset tetap}}{\text{Total aset}}$$

Inventory intensity merupakan usaha perusahaan untuk memperoleh laba dengan melakukan investasi dalam bentuk persediaan. Dalam penelitian ini, *inventory intensity* dapat diukur dengan menggunakan total persediaan yang dibandingkan dengan total aset (Hidayat dan Fitria, 2018).

$$\text{Inventory Intensity} = \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Aset}}$$

Profitabilitas merupakan nilai dari kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bagi perusahaan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur profitabilitas yaitu, *ROA*. *ROA* adalah suatu indikator keberhasilan atau tidaknya manajemen dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba (Hidayat dan Fitria, 2018).

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Leverage merupakan suatu instrumen yang digunakan untuk mengetahui bagaimana pendanaan digunakan oleh perusahaan dengan

membandingkan total kewajiban dengan total aset yang dimiliki oleh perusahaan (Darmawan dan Sukartha, 2014).

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total kewajiban}}{\text{Total aset}}$$

Likuiditas didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban-kewajibannya yang akan jatuh tempo (Abdullah, 2020). Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung Liuiditas:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$$

Komisaris independen adalah suatu pihak yang tidak mempunyai kaitan yang khusus dengan manajemen perusahaan dan tidak

memiliki saham secara langsung maupun tidak langsung dalam perusahaan sehingga bersifat netral (Indrajati W *et al*, 2017).

$$\text{KI} = \frac{\text{Total Komisaris Independen}}{\text{Total dewan komisaris}}$$

Kualitas audit dapat diukur dengan mengklasifikasikan KAP *Non-Big Four* dengan KAP *Big Four*. Audit yang dilakukan oleh KAP *Non-Big Four* diberikan nilai 0 dan audit yang dilakukan KAP *Big Four*, seperti Delloitte, KPMG, E&Y, PWC diberikan nilai 1 (Supramarini dan Suprasto, 2017).

Hasil Penelitian

Hasil uji statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std Deviation
CETR	240	0,00307	0,95933	0,26442	0,12334
CAPT INT	240	0,01518	0,77453	0,36795	0,18029
INVEN INT	240	0,01102	0,56800	0,20000	0,11555
ROA	240	0,00179	0,72785	0,11173	0,11299
DAR	240	0,06653	1,94749	0,39316	0,22327
CR	240	0,63369	21,70451	3,03061	2,75262
KI	240	0,01063	2,26484	0,36876	0,21577
KA	240	0	1	0,38	0,485

Sumber : Pengolahan Data SPSS

Variabel agresivitas pajak memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,26442 dan standar deviasi sebesar 0,12334. Variabel ini memiliki nilai minimum sebesar 0,00307 dan nilai

maksimum sebesar 0,95933. Variabel *capital intensity* memiliki nilai rata-rata 0,36795 dan standar deviasi sebesar 0,18029. Variabel ini

memiliki nilai minimum sebesar 0,01518 dan nilai maksimum sebesar 0,77453.

Variabel *inventory intensity* memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,20000 dan nilai standar deviasi sebesar 0,11555. Variabel ini memiliki nilai minimum sebesar 0,01102 dan nilai maksimum sebesar 0,56800.

Variabel profitabilitas memiliki nilai rata – rata (*mean*) sebesar 0,11173 dan standar deviasi sebesar 0,11299. Variabel ini memiliki nilai minimum sebesar 0,00179 dan nilai maksimum sebesar 0,72785.

Variabel *leverage* memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,39316 dan nilai standar deviasi sebesar 0,22327. Variabel ini memiliki nilai minimum sebesar 0,06653 dan nilai maksimum sebesar 1,94749.

Variabel likuiditas memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 3,03061, dan nilai standar deviasi sebesar 2,75262 . variabel ini memiliki nilai minimum sebesar 0,63369 dan nilai maksimum sebesar 21,70451.

Variabel komisaris independen memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,36876 dan nilai standar deviasi sebesar 0,21577. Variabel ini memiliki nilai minimum sebesar 0,01063 dan nilai maksimum sebesar 2,26484.

Variabel kualitas audit memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,38 dan nilai standar deviasi sebesar 0,485. Variabel ini memiliki nilai minimum sebesar 0 dan nilai maksimum sebesar 1.

Berikut merupakan hasil uji t:

Tabel 3 Hasil Uji t

Variabel	B	Sig.	Kesimpulan
(Constant)	0,192	0,000	
Cap Int	-0,011	0,839	Ha ₁ tidak diterima
Inv Int	0,189	0,013	Ha ₂ diterima
ROA	-0,170	0,024	Ha ₃ diterima
DAR	0,125	0,009	Ha ₄ diterima
CR	0,004	0,257	Ha ₅ tidak diterima
KI	-0,025	0,558	Ha ₆ tidak diterima
KA	0,014	0,420	Ha ₇ tidak diterima

Sumber: Pengolahan Data SPSS

Capital intensity memiliki nilai koefisien sebesar -0,011 dan nilai sig. 0,839 lebih besar dari 0,05 artinya *capital intensity* tidak

berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Perusahaan melakukan koreksi fiskal terhadap aset tetap sesuai dengan aturan yang berlaku

untuk perhitungan beban penyusutan aset tetap, serta perusahaan menyimpan proporsi aktiva lancar lebih besar dibandingkan aktiva tetap.

Inventory intensity memiliki nilai koefisien sebesar 0,189 dan nilai sig. 0,013 lebih kecil dari 0,05 artinya *inventory intensity* berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Semakin tingginya perputaran persediaan maka akan semakin efisien perusahaan dalam mengelola persediaan perusahaan yang menyebabkan efisiensi dalam biaya yang dikeluarkan untuk pengelolaan juga semakin baik. Intensitas persediaan yang tinggi menyebabkan perusahaan akan semakin agresif dalam pajak dengan mengalokasikan laba berjalannya ke periode selanjutnya yang mengakibatkan berkurangnya kewajiban terhadap pajak yang harus dibayarkan.

Profitabilitas memiliki nilai koefisien sebesar -0,170 dan nilai sig. 0,024 lebih kecil dari 0,05 artinya profitabilitas berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Tingkat profitabilitas yang didapatkan dapat mempengaruhi respons perusahaan terhadap kewajiban pajaknya. Perusahaan cenderung mampu menyelesaikan kewajiban pajaknya saat tingkat profitabilitas tinggi, namun perusahaan cenderung melindungi kondisi keuangannya bila tingkat profitabilitas rendah agar kewajiban terhadap pajak yang harus dibayarkan berkurang yang memicu agresifnya praktik *tax avoidance*.

Leverage memiliki nilai koefisien sebesar 0,125 dan nilai sig. 0,009 lebih kecil dari 0,05 artinya bahwa *leverage* berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Perusahaan akan memanfaatkan hutang yang akan menimbulkan beban bunga untuk mengurangi kewajiban terhadap pajak yang harus dibayarkan yang memicu agresifnya praktik *tax avoidance*.

likuiditas memiliki nilai koefisien sebesar 0,004 dan nilai sig. 0,257 lebih besar dari 0,05 artinya bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi cenderung tidak akan agresif dalam penghindaran pajak

serta tetap akan melakukan pembayaran kewajiban beban pajak.

Komisaris independen memiliki nilai koefisien sebesar -0,025 dan nilai sig. 0,558 lebih besar dari 0,05, artinya bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Pengawasan yang ketat dari komisaris independen diharapkan dapat membuat manajemen bersikap hati-hati dalam pengambilan keputusan serta menjunjung prinsip transparansi terutama yang berkaitan dengan perpajakan.

Kualitas audit memiliki nilai koefisien sebesar 0,014 dan nilai sig. 0,420 lebih besar dari 0,05 artinya bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. KAP *Big Four* memiliki reputasi yang baik dan integritas yang tinggi sehingga dianggap dapat bersikap transparan dan independen dalam proses audit.

Penutup

Berdasarkan Penelitian ini dapat diperoleh kesimpulan bahwa *capital intensity*, likuiditas, komisaris independen, kualitas audit tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Sedangkan *inventory intensity*, profitabilitas, *leverage* berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu (1) penelitian ini hanya menggunakan 7 variabel independen. (2) periode penelitian ini hanya 3 tahun. (3) penelitian ini hanya menggunakan objek penelitian perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (4) penelitian ini masih terjadi masalah heteroskedastisitas.

Berdasarkan keterbatasan ini, rekomendasi untuk penelitian selanjutnya yaitu, (1) penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel independen seperti *corporate social responsibility* (CSR), Corporate Governance. (2) menambah waktu periode penelitian bisa empat atau lima tahun. (3) penelitian selanjutnya dapat memperluas sektor penelitian selain sektor manufaktur. (4) penelitian selanjutnya diharapkan dapat

menyelesaikan masalah heteroskedastisitas yang terjadi.

References

- Artinasari, Nikita, and Titik Mildawati. 2018. "Pengaruh Leverage (Dar), Capital Intensity Dan Inventory Intensity Terhadap Tax Avoidance." *E-Proceeding of Management* : 5 (1): 713–19.
- Damayanti, Fitri, and Tridahas Susanto. 2015. "Pengaruh Komite Audit, Kualitas Audit, Kepemilikan Institusional, Risiko Perusahaan Dan Return on Assets Terhadap Tax Avoidance." *Esensi* 5 (2): 187–206. <https://doi.org/10.15408/ess.v5i2.2341>.
- Darmawan, I, and I Sukartha. 2014. "Pengaruh Penerapan Corporate Governance, Leverage, Roa, Dan Ukuran Perusahaan Pada Penghindaran Pajak." *E-Jurnal Akuntansi* 9 (1): 143–61.
- Dewi, Ni Luh Putu Puspita, and Naniek Noviar. 2017. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance)." *E-Jurnal Akuntansi* 21: 882–911. <https://doi.org/10.24843/EJA.2017.v21.i02.p01>.
- Dewinta, Ida Ayu Rosa, and Putu Ery Setiawan. 2016. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 14 (3): 1584–1615.
- Hidayat, Agus Taufik, and Eta Febrina Fitria. 2018. "Pengaruh Capital Intensity, Inventory Intensity, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak." *Eksis: Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis* 13 (2): 157–68. <https://ejournal.stiedewantara.ac.id/index.php/001/issue/view>.
- Ikhsan Abdullah. 2020. "Pengaruh Likuiditas Dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman." *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis* 20 (1): 16–22.
- Jensen, Michael C dan William. H. Meckling. 1976. Theory of The Firm: Manajerial Behavior, Agency Costs, and Ownership Structures. *Journal of Financial Economics*, 3, 305-360.
- Jessica, and Agus Arianto. 2014. "Analisis Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak." *Analisis Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak* 4 (3): 668–76.
- Mustika, Vince Ratnawati, and Alfiati Silfi. 2017. "Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Capital Intensity Dan Kepemilikan Keluarga Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Dan Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia P." *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau* 4 (1): 1886–1900.
- Napitu, Army Thesa, and Christophorus Heni Kurniawan. 2016. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014." *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014 XIX* (2): 1–24.
- Oktamawati, Mayarisa. 2017. "Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance." *Jurnal Akuntansi Bisnis* 15 (1): 23–40. <https://doi.org/10.24167/JAB.V15i1.1349>.
- Putri, Citra Lestari; Lautania, Maya Febrianty. 2016. "PENGARUH CAPITAL INTENSITY RATIO, INVENTORY INTENSITY RATIO, OWNERSHIP STRUCUTRE DAN PROFITABILITY TERHADAP EFFECTIVE TAX RATE (ETR) (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011 -2014)." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)* 1 (1): 101–19. <https://media.neliti.com/media/publications/188375-ID-pengaruh-capital-intensity-ratio->

invento.pdf.

- Ridha, Muhammad, and Dwi Martani. 2017. "BF-B2c2-5-Analisis-Terhadap-Agresivitas...-Dwi-Martani.Pdf."
- Savitri, Dhian Andanarini Minar, and Ita Nur Rahmawati. 2017. "PENGARUH LEVERAGE, INTENSITAS PERSEDIAAN, INTENSITAS ASET TETAP, DAN PROFITABILITAS TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK." *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi Terapan (JIMAT)* 8 (November): 64–79.
- Suprimarini, Ni Putu, and Bambang Suprasto. 2017. "Pengaruh Corporate Social Responsibility, Kualitas Audit, Dan Kepemilikan Institusional Pada Agresivitas Pajak." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 19 (2): 1349–77.
- Suyanto, Krisnata Dwi, and Supramono. 2012. "Likuiditas, Leverage, Komisaris Independen, Dan Manajemen Laba Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan." *Likuiditas, Leverage, Komisaris Independen, Dan Manajemen Laba Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan* 16 (2): 167–77. <http://jurkubank.wordpress.com>.
- Tiaras, Irvan, and Henryanto Wijaya. 2015. "Pengaruh Likuiditas, Leverage, Manajemen Laba, Komisaris Independen Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak." *Jurnal Akuntansi* 19 (3): 380. <https://doi.org/10.24912/ja.v19i3.87>.
- W, Djeni Indrajati, Sandy Djumena, and Yuniarwati Yuniarwati. 2017. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei 2013–2015." *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis* 1 (1): 125. <https://doi.org/10.24912/jmie.v1i1.415>.

